

Pengaruh Kampanye Pencegahan Kejahatan Melalui Spanduk Terhadap Penurunan Angka Kriminalitas (Studi Regresi Pada Curanmor di Polsek Pemali, Polda Bangka Belitung)

Judit Dwi Laksono¹, Lindrianasari², Halimah³

^{1) s/d 3)} Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian – Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian
e-mail: juditdwilaksono0@gmail.com¹, sari_170870@yahoo.com², halimah@stik-ptik.ac.id³

Article History

Received: 25/12/2024

Revised: 8/1/2025

Accepted: 16/1/2025

Kata Kunci: *Motorcycle theft, Banner, Behavior, Indonesia National Police*

The research aim is to encourage the community to abandon old habits, such as leaving motorcycles unlocked with the key still attached, and instead park their motorcycles in safe places to develop new habits. This research uses a quantitative approach through a questionnaire distributed to 100 respondents. The theories related to this research are the public communication campaign theory, behavior change theory, and crime prevention theory. The research data was processed using simple regression analysis, and the questionnaire was tested for validity and reliability. The responses were then analyzed using SPSS software, which included normality tests, correlation tests, and regression tests. Additionally, heteroscedasticity and autocorrelation tests were conducted. From the questionnaire responses of 100 respondents, hypothesis testing through F-tests, t-tests, and the coefficient of determination showed that crime prevention campaigns through banners affect behavior change in the community and have a 13.5% influence on the reduction of motorcycle thefts in the Pemali Police jurisdiction. The conclusion of this study is that banners influence behavior change in the community and contribute to a 13.5% decrease in motorcycle thefts. It is necessary to combine crime prevention campaigns not only through banners but also through social media platforms such as Facebook, Instagram, X, TikTok, and SnackVideo

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh kampanye pencegahan kejahatan melalui spanduk yang dilakukan oleh kepolisian pada level Polsek yang berada di Polda Kepulauan Bangka Belitung, dibawah tanggung jawab Polres Bangka, yaitu Polsek Pemali yang memiliki peran serta tanggung jawab terhadap menurunnya tingkat kriminalitas terutama pada kasus pencurian kendaraan bermotor roda dua. Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh kegiatan kampanye guna

melakukan pencegahan kejahatan yang menimbulkan perubahan perilaku pada masyarakat sehingga angka pencurian kendaraan bermotor khususnya roda dua mengalami penurunan.

Kepolisian Sektor (Polsek) Pemali sebagai bagian yurisdiksi dari Polres Bangka, merupakan garda terdepan untuk mencapai situasi yang aman dan tertib di wilayah Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, salah satunya dalam mengatasi kejahatan pencurian kendaraan bermotor (curanmor) roda dua (R2) melalui upaya dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan keamanan diri dan lingkungannya melalui kegiatan pemolisian yang bersifat pre-emptif. Studi kasus ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan sejauh mana indikator keberhasilan kegiatan kampanye pencegahan kejahatan dalam merubah perilaku masyarakat sehingga berdampak pada penurunan angka kejahatan curanmor. Langkah tersebut tentunya didasari karena adanya peningkatan jumlah kasus curanmor dalam 5 (lima) tahun terakhir di Kecamatan Pemali. Serangkaian tindakan kepolisian mulai dari patroli serta penegakan hukum terhadap para pelaku kejahatan telah dilakukan namun upaya tersebut tidak linear dengan jumlah curanmor yang masih tinggi maupun cenderung menghasilkan pelaku residivis kambuhan.

Periode	Jumlah
Tahun 2020	7
Tahun 2021	8
Tahun 2022	27
Tahun 2023	36
Tahun 2024	9

Tabel 1 - Jumlah LP Curanmor Polsek Pemali

Berdasarkan tabel di atas, Crime total pencurian dengan objek kendaraan bermotor (R2) di wilayah Polsek Pemali, Polres Bangka, terjadi peningkatan setiap tahunnya yaitu pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Beberapa faktor yang peneliti dapatkan yang bersumber dari korban mengapa curanmor ini masih terjadi antara lain; masyarakat terbiasa meninggalkan kendaraannya dengan kunci masih menempel, motor di parkir dalam kondisi tidak terkunci, dan memarkirkan motor di luar pagar rumah atau area yang tingkat keamanannya rendah.

Dikutip dari media online negeri laskar pelangi, pada tahun 2024 oleh Nurul Kurniasih dan pada tahun 2023 oleh Yossi, memberitakan kejadian pencurian kendaraan bermotor berdasarkan keterangan dari pelaku curanmor dituliskan bahwasannya modus pelaku, yaitu dengan mengincar motor yang terparkir di luar rumah dan motor yang terparkir dengan kondisi tidak terkunci stang atau kunci masih terpasang pada motor. Sedangkan pada pemberitaan babelpos.id menjelaskan bahwa wilayah Kecamatan Pemali dihuni oleh beberapa nama residivis spesialis curanmor diantaranya Feri dan Badri warga Desa Penyamun, Alexander alias Peri warga Jalan Sambu 1 Air Ruai, dan Ahmad Jailani alias Gondrong warga Jalan Sisingamangaraja Desa Air Ruai.

Keberadaan pelaku yang berpotensi tersebut seharusnya menjadi awareness bagi masyarakat di Kecamatan Pemali agar tidak menjadi suitable target meskipun di sekitarnya terdapat motivated offender. Polsek Pemali melakukan kegiatan rutin pencegahan kejahatan seperti patroli malam untuk menurunkan tingkat pencurian kendaraan bermotor. Meski begitu hasilnya masih belum dirasakan optimal oleh masyarakat bila dilihat dari data pengaduan atau Laporan Polisi Polsek Pemali yang cenderung naik setiap tahunnya.

Tidak sampai di situ, upaya pencegahan masih terus Polisi dan jajarannya lakukan. Hal itu terbukti setelah adanya penurunan pencurian motor pada tahun 2024, Polsek Pemali bersama Forkopimcam (Forum Komunikasi Pimpinan Kecamatan) yaitu bapak camat dan kepala desa untuk melakukan beberapa kegiatan pre-emptif dan preventif kepolisian yang lebih tepat sasaran tentunya melalui analisa data laporan pengaduan masyarakat tentang pencurian berdasarkan dominasi TKP (Tempat Kejadian Peristiwa) yang belum pernah diinisiasi oleh Kapolsek Pemali periode sebelum-sebelumnya.

Polisi sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas upaya untuk mencegah kejahatan. Tertulis pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 yang menjelaskan Polisi Republik Indonesia (POLRI), di dalam pasal 2(dua) menyatakan bahwa fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan, ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Polsek Pemali sebagai struktur komando Polri di Kecamatan Pemali terdapat 6 (enam) desa, yaitu Desa Pemali, Desa Air Ruay, Desa Aik Duren, Desa Penyamun, Desa Karya Makmur, dan Desa Sempan, melaksanakan tugas pokok kepolisian sebagaimana tercantum dalam pasal 13 UU Nomor 2 Tahun 2002 diantaranya memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Baik dalam pasal 2 maupun pasal 13 UU Nomor 2 tahun 2002 mengisyaratkan bahwa upaya pre-emptif dan preventif kepolisian begitu dikedepankan, yang artinya menciptakan situasi aman, tentram, nyaman, dan kondusif di tengah masyarakat serta mencegah terjadinya kejahatan konvensional atau kejahatan jalanan yang diprioritaskan.

Hal tersebut dikuatkan dengan Surat Keputusan Kapolri Nomor: Kep/613/III/2021 tanggal 23 Maret 2021 tentang penunjukan kepolisian sektor yang memiliki tugas pemeliharaan keamanan serta ketertiban masyarakat pada daerah tertentu (tidak melakukan penyidikan), sehingga pelaksanaan tugasnya berpedoman pada Surat Kapolri Nomor: B/1092/II.REN.1.3/2021 perihal intruksi langsung Kapolri tentang kewenangan polsek tertentu.

Berlandaskan pada Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia (PERPOL) Nomor 11 Tahun 2021 tentang perubahan mengenai Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pembentukan dan Perubahan Tipe Kesatuan Kewilayahan Kepolisian Negara Republik Indonesia, Polsek Pemali sebagai klasifikasi Polsek tipe D atau Prarural, sehingga pemeliharaan keamanan ketertiban lingkungan masyarakat menjadi tugas utama yang diimplementasikan melalui berbagai kegiatan kepolisian seperti patroli oleh unit samapta, sambang warga oleh bhabinkamtibmas, deteksi dini oleh unit intelkam, dan penyelidikan laporan masyarakat oleh unit reskrim. Bahkan pernyataan tugas pokok kepolisian Metropolitan London pada tahun 1829 dalam prinsip-prinsip pemolisian, khususnya nomor 1 dan nomor 9, yaitu: “(1) The basic mission for which the police exist is to prevent crime and disorder...”. Dan “(9) the test of police efficiency is the absence of crime and disorder, not the visible evidence of police action dealing with them” (Kelling & M Coles, 1996: 105). Artinya bahwasannya tugas dasar dari institusi polisi yaitu untuk mencegah kejahatan dan ketidaktertiban. Efektif tidaknya tugas polisi

ditandai dengan tidak terjadinya kejahatan maupun tidak terjadinya ketidaktertiban, bukan dari reaksi tindakan polisi pasca kejadian.

Kampanye merupakan proses atau aktivitas komunikasi media yang dilakukan pada individu maupun kelompok yang secara terlembaga bertujuan untuk menciptakan dampak tertentu pada perilaku individu maupun khalayak. Segala tindakan dalam kegiatan kampanye dilandasi dengan nilai memengaruhi di dalamnya, yaitu mengajak dan mendorong publik untuk menerima atau melakukan sesuatu yang dianjurkan atas dasar kesukarelaan tetapi tentunya dengan pengaruh yang memiliki dampak positif bagi individu maupun bagi kepentingan khalayak bersama. Dengan demikian, kampanye memiliki prinsip sebagai pengaruh yang sifatnya dapat dijalankan secara nyata. Dalam ungkapan Perloff (1993) dikatakan “Campaigns generally exemplify persuasion in action” (Venus, 2004:7). Kepolisian dapat memanfaatkan spanduk sebagai sarana untuk mengkampanyekan pesan-pesan keamanan. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu strategi agar masyarakat terhindar dari menjadi korban curanmor dengan menjelaskan dan merincikan hal-hal yang perlu dilakukan dan dihindari masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan secara mandiri, tentunya memudahkan tugas polisi dalam mewujudkan lingkungan yang aman dan tertib.

Menurut National Crime Prevention Council (NCPC) mencegah kejahatan sebagai tindakan atau strategi yang direncanakan atau diimplementasikan dalam upaya mengurangi peluang dan dorongan untuk melakukan tindakan kriminal atau kejahatan. Sedangkan menurut Steven P. Lab, pengendalian kejahatan sebagai salah satu upaya yang memerlukan rencana untuk mengurangi tingkat dari suatu kejahatan atau kejahatan itu sebenarnya (Steven P. Lab, 2010: 26). Timothy P. O'Brien dalam bukunya yang berjudul *Crime Prevention, Approaches, Practices, and Evaluations* mendefinisikan mencegah kejahatan sebagai usaha untuk mengurangi kesempatan serta penyebab terjadinya kejahatan, dan untuk meningkatkan perasaan aman pada masyarakat. Pencegahan kejahatan oleh polisi dilakukan dengan kegiatan pre-emptif dan preventif. Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 Mengenai Perubahan Atas Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Sistem, Manajemen dan Standar Keberhasilan Operasional Kepolisian Negara Republik Indonesia, tindakan pre-emptif adalah usaha Polri dalam pembinaan dan bimbingan pada masyarakat dengan tujuan meningkatkan ketahanan dan kesadaran akan ancaman. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kampanye pencegahan kejahatan melalui spanduk memengaruhi perubahan perilaku masyarakat?
2. Apakah kampanye pencegahan kejahatan melalui spanduk berpengaruh terhadap penurunan angka curanmor?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif, dimana metode tersebut merupakan metode ilmiah karena memenuhi kriteria ilmiah yang konkrit, berimbang, terukur, logis, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dapat dikembangkan lebih lanjut dalam IPTEK baru. Metode ini disebut kuantitatif karena penelitian ini dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka atau numerik. Menurut H.M. Burhan Bungin (2005:36-38), penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menguraikan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang muncul di tengah masyarakat yang akan menjadi objek penelitian berdasarkan masalah yang terjadi. Pendekatan ini juga bersifat eksplanasi, untuk memaparkan

pengelompokan sampel terkait populasinya atau menjelaskan kaitannya, perbedaan maupun pengaruh satu variabel terhadap variabel lain. Peneliti mengaplikasikan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara variabel kampanye pencegahan kejahatan melalui spanduk terhadap variabel penurunan angka kriminalitas.

Metode penelitian ini menggunakan survei yang bersifat deskriptif eksplanatif. Menurut M. Iqbal Hasan (2002:13), penelitian survei deskripsi menelaah masalah yang terjadi dalam masyarakat, serta budaya yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh yang berdampak pada masyarakat.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah warga Kecamatan Pemali yang berada di 6 (enam) desa. Penentuan jumlah sampel ditetapkan dengan cara Simple Random Sampling (SRS) atau sampel acak sederhana yang berarti sampel dipilih dari sebagian populasi dimana memiliki peluang sama untuk dipilih. Menurut Sugiyono (2001:57), teknis sampel random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang telah dipilih tanpa memperhatikan tingkat sosial dalam populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang nantinya akan diisi oleh responden. Sebelum data dari kuesioner diolah, butir-butir pertanyaannya perlu dilakuka pengujian, yaitu uji coba untuk mengetahui apakah instrumen yang peneliti gunakan valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2021:176) valid tidaknya instrumen tersebut jika dapat digunakan untuk mengukur dan memperoleh data dari objek yang akan diukur secara tepat. Sugiyono (2021: 176) berpendapat bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas data dimana instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen dapat menghasilkan output data yang konsisten saat digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang

Setelah data yang sudah diisi dari responden terkumpul, kemudian data harus dilakukan uji persyaratan analisis data, dimana dalam penelitian ini akan menggunakan aplikasi software SPSS kemudian melakukan uji normalitas, uji korelasi, serta uji regresi. Menurut Sugiyono (2021:239), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan variabel apakah data tersebut menyebar secara merata sehingga untuk mengetahui apakah data tersebut mewakili keseluruhan polulasi. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini yaitu non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji korelasi berfungsi untuk menguji dugaan sementara atau hipotesis yaitu menguji kaitan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2021: 212).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Data Responden

Subjek penelitian yaitu warga dari setiap desa-desa di Kecamatan pemali sejumlah 100 responden dengan rincian warga Desa Air Ruay dan Desa Pemali 40 orang, warga Desa Aik Duren 10 orang, warga Desa Sempan 15 orang, warga Desa Karya Makmur 20 orang, dan warga Desa Penyamun 15 orang. Adapun karakteristik responden yaitu memiliki berbagai background yang terdiri dari jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir yang berbeda-beda. Berikut data yang diperoleh:

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	66	66%
Perempuan	34	34%
Total	100	100%

Tabel 2 - Karakteristik Jenis Kelamin

Umur	Frekuensi	Presentase
17-19 th	4	4%
20-29 th	13	13%
30-39 th	45	45%
40-49 th	21	21%
50-59 th	14	14%
60-69 th	3	3%
Total	100	100%

Tabel 3 - Karakteristik Usia

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Presentase
SD	5	5%
SMP	17	17%
SMA	51	51%
SMK	16	16%
D3	4	4%
S1	6	6%

S2	1	1%
Total	100	100%

Tabel 4 - Karakteristik Pendidikan Terakhir

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian kuantitatif ini, instrumen (alat ukur) yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri 30 daftar pertanyaan. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk melihat alat ukur (pertanyaan-pertanyaan kuesioner) itu valid atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas untuk melihat konsistensi alat ukur, sehingga dapat dilihat apakah alat ukur dapat dipercaya atau tidak. Dalam pengujian ini, alat ukur diberikan kepada 35 responden (diluar dari sampel atau responden penelitian) yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 22 perempuan, memiliki kriteria usia antara 22 sampai 46 tahun, pendidikan terakhir mulai SMA hingga S1 dan hasil keseluruhan diolah menggunakan software SPSS.

T_X1	Pearson Correlation	.390*	.609**	.461**	.569**	.593**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.005	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
T_X1	Pearson Correlation	.440**	.473**	.597**	.327	.473**	.464**
	Sig. (2-tailed)	.008	.004	.000	.055	.004	.005
	N	35	35	35	35	35	35
T_X1	Pearson Correlation	.446**	.527**	.685**	.592**	.543**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.000	.000	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35
T_X1	Pearson Correlation	.600**	.726**	.670**	.609**	.538**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35
T_X1	Pearson Correlation	.655**	.617**	.705**	.613**	.687**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35

Tabel 5 – Hasil Uji Validitas

Pada hasil output diatas, keseluruhan butir pertanyaan sebanyak 30 soal memiliki nilai signifikansi ≤ 0.05 atau 5% sehingga memiliki keputusan bahwa butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor total (variabel valid).

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	30

Tabel 6 – Hasil Uji Reliabilitas

Suatu data dikatakan reliabel jika nilai Cronbach’s Alpha > 0,6. Berdasarkan output SPSS diatas bahwa nilai Cronbach’s Alpha adalah 0.929 dan nilainya lebih dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa poin pertanyaan 1 sampai 30 pada variabel kampanye (X1) merupakan pertanyaan yang reliabel

3. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Karena nilai sig. pada uji Shapiro Wilk (0.060) \geq α (0.05), maka H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

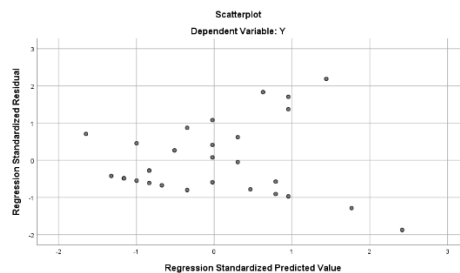
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.208	257	.060	.599	257	.060

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 7 – Hasil Uji Normalitas

4. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik ketika terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji linieritas dapat dilihat dari plot ZRESID by ZPRED.



Gambar 1 – Hasil Uji Linieritas

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari suatu residual konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas akan dilihat dari tabel koefisien dengan uji gletser. Karena nilai sig pada variabel X adalah $(0.050) \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	87.078	41.026		2.122	.043		
	X	-18.861	9.180	-.368	-2.055	.050	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 8 – Hasil Uji Heteroskedaksitas

6. Uji Nonautokorelasi

Uji non autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan (korelasi) dari data t dan data ke t-1. Autokorelasi ini dapat diuji dengan melihat nilai Durbin Watson nya pada kolom model summary. Dengan taraf signifikansi α yaitu 5%, hipotesis bahwa H0 tidak ada autokorelasi dan H1 ada autokorelasi, sehingga untuk n sebesar 30 dan k yaitu 1, nilai-nilai kritisnya adalah dL sebesar 1,36 dan dU nya 1,50.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 ^a	.135	.103	2.988	1.080

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Tabel 9 – Uji Nonautokorelasi

Dengan membandingkan nilai DW yang diperoleh (1,080) dengan nilai dL dan dU, maka jika $DW < dL$, terdapat autokorelasi positif, jika $dL \leq DW \leq dU$, hasilnya tidak meyakinkan (inconclusive), dan jika $DW > dU$, tidak terdapat autokorelasi positif. Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil DW $(1,080) < dL (1,36)$, maka terdapat indikasi autokorelasi positif dalam model regresi.

7. Uji Model Regresi

Model umum Regesi linear sederhana sebagai berikut, $Y = \beta_0 + \beta_1 X$. Dari hasil output regresi bagian coefficient dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 87.078 - 18.861X + \varepsilon$, dengan Y= jumlah kriminal; X= rata-rata skor survei spanduk.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	87.078	41.026		2.122	.043		
	X	-18.861	9.180	-.368	-2.055	.050	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 10 – Uji Regresi

8. Uji F

Dengan signifikansi α sebesar 5%, hipotesisnya yaitu bahwa H_0 semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (model tidak cocok) dan H_1 semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (model cocok). Sedangkan untuk kriteria uji nya bahwa H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$ (0.05).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.690	1	37.690	4.221	.050 ^b
	Residual	241.068	27	8.928		
	Total	278.759	28			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Tabel 11 – Uji F

Keputusan dan kesimpulannya yaitu karena $p\text{-value} (0.050) < \alpha (0.05)$, sehingga H_0 ditolak dan semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

9. Uji t

Dengan taraf signifikansi α sebesar 5%, hipotesisnya yaitu bahwa H_0 adalah koefisien parameter variabel Spanduk dalam model tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Kriminal dan H_1 adalah koefisien parameter spanduk dalam model berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kriminal. Dalam model bahwa daerah kritisnya yaitu H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ (0.05). Keputusan dan kesimpulannya yaitu karena $p\text{-value} X (0.050) < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak. Dengan kesimpulan bahwa koefisien parameter X (Spanduk) dalam model berpengaruh secara signifikan terhadap Y (penurunan angka kriminal).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	87.078	41.026		2.122	.043		
	X	-18.861	9.180	-.368	-2.055	.050	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 12 – Uji Beda

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kampanye Pencegahan Kejahatan Melalui Spanduk Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat?

Kampanye pencegahan kejahatan melalui spanduk bertujuan untuk memberikan pesan serta mempengaruhi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (knowledge, attitudes, and skill) yang dimiliki masyarakat sehingga dapat menciptakan kebiasaan baru dan berdampak pada turunnya angka curanmor. Spanduk ini merupakan produk dari Polsek Pemali dengan melibatkan aparatur desa setempat yang mana penyelenggaranya merupakan sebuah organisasi, dan berisi pesan bagaimana meningkatkan keamanan kendaraan bermotor melalui cara-cara yang disampaikan melalui spanduk agar masyarakat tidak menjadi korban curanmor. Penempatan spanduk berada di lokasi yang strategis seperti di halaman masjid, persimpangan jalan, pasar, pusat keramaian yang ada di setiap desa agar masyarakat mudah melihat dan menaruh perhatian terhadap isi pesan yang ada dalam spanduk tersebut. Polsek Pemali bekerja sama dengan Pemerintah Desa dan tokoh daerah setempat untuk membantu mensosialisasikan isi pesan spanduk agar dapat mengintervensi perilaku masyarakat dalam menjaga diri dan lingkungannya.

A. Public awareness

Berdasarkan hasil rata-rata dari 100 responden pada indikator kesadaran publik yang menanyakan tentang keberadaan spanduk, frekuensi atau seringnya masyarakat melihat spanduk, dan ketertarikan masyarakat terhadap spanduk, dari skala linkert 1-5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju) memperlihatkan nilai masing-masing sebesar 4.36, 4.32, dan 4.42. Besaran tersebut menyatakan bahwa penempatan spanduk pada titik-titik lokasi tiap desa disadari keberadaannya oleh masyarakat.

B. Offer Information

Pada indikator memberikan informasi, yang menanyakan bahwa spanduk yang dipasang memiliki pesan atau informasi yang mudah dipahami, menyediakan informasi tentang cara mencegah curanmor, dan informasi tersebut mudah diaplikasikan masyarakat, masing-masing nilainya adalah 4.55, 4.52, dan 4.50. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden setuju adanya spanduk membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi cepat dan mudah untuk dipahami.

C. Public Education

Pada indikator edukasi publik yang menyatakan bahwa keberadaan spanduk meningkatkan kemampuan masyarakat terhadap resiko curanmor, memberikan cara yang tepat untuk menghindari curanmor, dan memberikan pemahaman pentingnya menjaga keamanan kendaraan, memiliki masing-masing nilai yaitu 4.49, 4.53, 4.54. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden setuju spanduk yang dibuat oleh Polsek Pemali menjadi sarana edukasi bagi masyarakat.

D. Reinforce Attitudes and Behavior

Pada indikator memperkuat sikap dan perilaku yang menyatakan bahwa pesan didalam spanduk membentuk kebiasaan baru masyarakat untuk mengamankan kendaraan bermotor dan lebih peduli terhadap keamanan motor, memiliki skor 4.49 dan 4.51 dari hasil skor tersebut menunjukkan bahwa responden setuju dengan pesan yang dibuat oleh Polsek Pemali didalam

spanduk mengarahkan masyarakat untuk merubah kebiasaan meninggalkan motor dalam kondisi tidak terkunci maupun kunci masih menempel.

E. Behavior Modification

Indikator modifikasi perilaku yang menyatakan bahwa isi pesan spanduk memengaruhi cara masyarakat mengamankan kendaraannya, memeriksa kembali kendaraan untuk memastikan ditinggalkan dalam keadaan aman, dan melaporkan setiap aktifitas mencurigakan yang dilakukan oleh orang yang tidak dikenal/bukan warga setempat, memiliki nilai 4.53, 4.47, dan 4.43 untuk masing-masing pernyataan.

F. Kesadaran, Keinginan, Introspeksi, Mencoba dan Menerima

Keberadaan spanduk mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana mencegah terjadinya curanmor sehingga memiliki penilaian 4.54. Melalui pesan spanduk, masyarakat menjadi sadar bahwa lingkungan tempat tinggalnya merupakan daerah yang rawan kriminalitas curanmor, kemudian memberikan skor 4.57. Akhirnya masyarakat menganggap bahwa spanduk sebagai media krusial dalam memberikan informasi, edukasi tentang bagaimana strategi pencegahan curanmor dan menyatakan nilainya 4.47.

Masyarakat timbul keinginan untuk mengikuti dan melakukan tindakan yang menjadi pesan didalam spanduk tersebut. design dan informasinya yang menarik, menyajikan berbagai cara dalam menjaga keamanan kendaraan bermotor, sehingga masyarakat memberikan nilai 4.41, 4.38, dan 4.41 untuk masing-masing pernyataan.

Masyarakat melakukan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan untuk menjaga keamanan kendaraan bermotornya. Terhadap isi pesan dalam spanduk apakah relevan dengan situasi di wilayahnya, metode yang akan dilakukan dapat menghindarkan dirinya sebagai korban curanmor, dan upaya Polsek Pemali dalam mengampanyekan pencegahan kejahatan lebih efektif daripada kegiatan patroli maupun penyuluhan karena melalui spanduk, kepolisian turut membangun kesadaran publik, sehingga skor yang diberikan adalah 4.47, 4.52, 4.45.

Masyarakat mencoba mempraktekan pesan yang disampaikan Polsek Pemali melalui spanduk agar terhindar sebagai korban kriminalitas curanmor. Selain itu juga berinteraksi dengan tetangga sekitar untuk menyampaikan isi pesan spanduk agar warga sekitar melakukan hal serupa, dan melaporkan apabila menemukan aktifitas mencurigakan yang terindikasi hendak melakukan curanmor. Dari ketiga poin tersebut, masyarakat memberikan penilaian 4.47, 4.42, dan 4.44.

Masyarakat beralih untuk mengadopsi sebuah kebiasaan baru dan meninggalkan kebiasaan lama dalam melakukan cara-cara maupun metode agar terhindar sebagai korban curanmor sebagaimana yang telah disampaikan Polsek Pemali melalui spanduk. Masyarakat juga menyarankan warga lain untuk berlaku sama dalam menjaga kendaraan bermotornya dan tindakan yang dilakukan tanpa disadari membentuk kepribadiannya yang peduli tentang keamanan kendaraan bermotor. Masyarakat memberikan penilaian 4.45, 4.41, dan 4.52.

2. Pengaruh Kampanye Pencegahan Kejahatan Melalui Spanduk Terhadap Penurunan Angka Curanmor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara membagikan kuesioner kepada 100 responden yang berdomisili di wilayah Kecamatan Pemali, hasil olah data dari skor tiap pertanyaan pada indikator dan dihadapkan pada data sekunder yaitu data curanmor Unit Reskrim Polsek Pemali periode tahun 2019 sampai 2024 menunjukkan bahwa metode kampanye

melalui spanduk berpengaruh sebesar 13,5% terhadap angka penurunan curanmor yang terjadi di wilayah Polsek Pemali. Hal itu ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) didapat dan 86,5% dari penurunan angka curanmor dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dari keempat karakteristik sebuah kampanye komunikasi diantaranya melalui kampanye yang berfungsi untuk menciptakan dampak sosial tertentu, memperlihatkan bahwa periode waktu 2023-2024 terdapat penurunan angka pencurian kendaraan bermotor dari 36 kejadian menjadi 9 kejadian yang mana periode sebelumnya yaitu 2020-2023 selalu mengalami kenaikan. Dalam skripsi Aditya Bambang Sundawa tahun 2021 yang ditulis dengan judul “Optimalisasi Peran Bhabinkamtibmas Polres Sanggau Dalam Mencegah Kejahatan 3C (Curat, Curas, dan Curanmor) di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sanggau” menjelaskan bahwa meskipun telah mengefektifkan kegiatan Blue Night Patrol pada jam-jam rawan kejahatan 3C dan door to door system, kejahatan 3C masih kompleks terjadi di wilayah tersebut. Disampaikan oleh penulis bahwa perlunya kerja sama perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, serta tokoh pemuda untuk bersama-sama meningkatkan situasi kamtibmas di wilayah tersebut. Saran dari hasil penelitian ini yaitu diperlukannya kerja sama Polres Sanggau dengan Pemerintah Daerah setempat untuk pengadaan CCTV pada lokasi-lokasi rawan kejahatan 3C.

Begitu juga melalui hasil penelitian dari Rachmat Jagratara di tahun 2024 yang berjudul “Optimalisasi Patroli Oleh Satuan Samapta Dalam Mencegah Terjadinya Pencurian Dengan Pemberatan Di Wilayah Hukum Polres Ogan Ilir” menyebutkan bahwa intensitas jumlah patroli yang dilakukan tidak menghasilkan penurunan jumlah tindak pidana secara signifikan. Perlu melibatkan media sosial sebagai sarana dalam mengedepankan kegiatan kepolisian yang bersifat preemtif karena masyarakat dapat mengakses secara langsung dan meluas, kemudian diimbangi dengan kegiatan preventif seperti patroli dialogis. Petugas patroli harus dibekali dengan pengetahuan terhadap strategi, tindakan keamanan, dan keterampilan komunikasi. Perencanaan patroli yang efektif berdasarkan analisis data intelijen di wilayah sasaran dan pola kejahatan yang terjadi. Selain itu, diperlukan integrasi teknologi keamanan berupa CCTV dalam mencegah tindak pidana yang terjadi.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, Kampanye pencegahan kejahatan memengaruhi perubahan perilaku masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner oleh 100 responden yang rata-rata memberikan pendapat setuju bahwa spanduk pencegahan kejahatan berhasil menumbuhkan kebiasaan baru masyarakat.
2. Kampanye pencegahan kejahatan melalui spanduk berpengaruh terhadap penurunan angka pencurian motor, hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Variabel ini memiliki nilai koefisien determinasi yaitu 0,135 atau sebesar 13,5%. Dengan arti bahwa adanya kampanye pencegahan kejahatan melalui spanduk merupakan faktor yang mendorong menurunnya tingkat pencurian motor karena perilaku masyarakat yang semakin berhati-hati. Maka salah satu usaha yang telah Polsek Pemali lakukan untuk mencegah terjadinya kejahatan pencurian motor dengan spanduk memberikan hasil yang tergolong rendah. Semakin banyak Polsek memberikan spanduk dengan pesan peringatan yang menarik mengenai kasus yang sering terjadi kepada masyarakat tentunya akan berkontribusi terhadap jumlah kejahatan yang akan semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam dan Ilyas, Amir (2018). *Kriminologi Suatu Pengantar (Edisi Pertama), cet.1*. Jakarta: Kencana.
- Aulina, Anggi (2017). “Kejahatan di Wilayah Perkotaan dan Model Integratif Pencegahan Kejahatan”, *Jurnal Ilmu Kepolisian*, Volume 11 Nomor 3.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Bayley, David H (1998). *Police for The Future*. Jakarta: Cipta Manunggal.
- Berger, Charles dkk (2021). *Efek Media Massa: Handbook Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Nusa Media
- Berger, Charles dkk (2021). *Kampanye Komunikasi Handbook Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Nusa Media.
- Dermawan, Mohammad Kemal (1994). *Strategi Pencegahan Kejahatan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Effendy, O.U (2007). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gayatri, Gati (2023). *Peran Media Massa dan pengukurannya, cet.1*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Keiling, George L. and Catherine M. Coles (1996). *Fixing Broken Windows*, New York: The Free Press.
- Kurniasih, Nurul (2024). “Curanmor” dalam <https://negerilaskarpelangi.com/tak-punya-kerjaan-jadi-pemicu-badri-nekat-curi-sepeda-motor-di-16-tkp/..2> September 2024.
- Nurhasanah, Siti (2019). *Statistika Pendidikan Teori, Aplikasi, dan Kasus, cet.1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rabi, Anhar (2022). *Kejahatan Berbahasa (Language Crime), cet.1*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 2 tahun 2002 tentang *Kepolisian Negara*. Jakarta: Setneg
- Ruslan, R (2013). *Kiat & Strategi Kampanye Public Relations, Cet.7*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sambas, Nandang dan Andriasari, Dian (2021). *Kriminologi Perspektif Hukum Pidana, cet.1*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sohandji, Ahmad (2012). *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudaryana, Bambang dan Agusiady Ricky (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumaina, Duku (2013). *Mengenal Kampanye Komunikasi*. Surabaya: Wardah
- Wahyu, Muljono (2012). *Pengantar Teori Kriminologi, cet.1*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Yossi (2023) “Curanmor” dalam “<https://actadiurma.id/2023/11/18/2-pelaku-curanmor-di-6-tkp-berhasil-di-bekuk-tim-kelambit-polres-bangka-dan-tim-naga-polres-pangkal-pinang/..18>”, 18 November 2023
- Zulfiah, Larisu dkk (2023). *Model Komunikasi Aplikatif dan Kontemporer, cet.1*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.